

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi tentunya sangat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat hingga saat ini. Salah satunya berkat kemajuan teknologi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan berita. Informasi dan berita telah menjadi kebutuhan dan bagian penting bagi masyarakat. Selain itu informasi juga menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam segala aspek seperti ekonomi, politik, hiburan, bisnis, pendidikan, pembentukan opini publik, isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dan lain sebagainya. Berbicara tentang informasi dan berita tentunya tidak akan lepas dari media.

Media merupakan alat sumber utama bagi masyarakat untuk mencari serta mendapatkan informasi dengan mudah. Kini masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi dan berita dari media cetak dan media elektronik saja tetapi juga media *online*. Media massa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat untuk menemukan informasi disemua bidang kehidupan. Dengan berbagai kepentingan masyarakat media massa yang meliputi media cetak, media elektronik dan media *online* dianggap cukup fleksibel, sehingga sulit untuk tidak menyadari ketergantungan masyarakat pada media. Dikatakan

bahwa informasi faktual mengenai kehidupan sosial atau masalah-masalah terkini yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan dalam liputan (*exposure*) di media massa (Wronski, 1971 : 430-434).

Lebih lanjut, Denis McQuail (1987) menyatakan terdapat lima fungsi utama media bagi masyarakat mengingat pesatnya kemajuan teknologi, yaitu :

1. Informasi: Media menyediakan informasi tentang peristiwa serta kondisi yang ada di masyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, serta memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
2. Korelasi: Media menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna suatu peristiwa dan informasi, sekaligus menentukan urutan prioritas dan menunjukkan status relatif.
3. Kesenambungan: Media mengekspresikan budaya dominan, mengenali budaya baru dan budaya khusus, serta memperkuat dan melestarikan nilai-nilai.
4. Hiburan: Media digunakan sebagai sarana hiburan, pengalih perhatian dan relaksasi, serta meredakan ketegangan sosial.
5. Mobilisasi: Media mengkampanyekan tujuan masyarakat pada seluruh bidang.

Dilihat dari fungsi tersebut, media massa memiliki fungsi kontrol sosial yang dapat mengubah sikap atau perspektif dan perilaku masyarakat serta mempengaruhi peristiwa sosial saat ini dan yang akan datang. Pemberitaan di media massa merupakan pelaporan sebuah informasi dari suatu peristiwa

melalui berita yang ditujukan kepada publik. Di media sendiri seringkali muncul pemberitaan isu-isu panas terhadap suatu peristiwa. Pemberitaan panas yang kembali muncul khususnya di Indonesia saat ini yaitu mengenai fenomena terorisme. Pemberitaan tersebut kembali panas karena adanya teror bom yang terjadi di Gereja Katedral Makassar pada saat berlangsungnya ibadah.

Fenomena isu tentang terorisme sendiri mulai ramai diperbincangkan oleh media massa yaitu setelah adanya kasus teror di Amerika Serikat dengan empat serangan di tempat berbeda yang terjadi di hari yang sama. Penyerangan kasus terorisme tersebut terjadi pada tanggal 11 September 2001 lalu hingga saat ini kasus tersebut dikenal dengan istilah 9/11. Sebagaimana seperti yang diinformasikan dibalik serangan tersebut pelaku ternyata merupakan kelompok golongan Arab Muslim bagian dari Al - Qaeda. Banyaknya pemberitaan di media massa pada waktu itu bahwa pelaku merupakan golongan Islam akhirnya membuat kesan negatif terhadap Islam. Kejadian tersebut menjadi puncak isu terorisme di dunia. Adapun kasus terorisme di Indonesia yang paling mengejutkan hingga menewaskan ratusan korban jiwa yaitu kasus serangan teroris pada peristiwa Bom Bali 1 tahun 2002 dan Bom Bali 2 tahun 2005. Peristiwa terorisme ini sampai menarik perhatian dunia.

Adapun menurut BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) melalui *website* resmi [www.bnpt.go.id](http://www.bnpt.go.id) mengenai laporan analisis perkembangan aksi terorisme di Indonesia menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 2017 – 2022 ancaman aksi terorisme bergerak fluktuatif. Dimana pada

tahun 2022 ini khususnya kasus terorisme di Indonesia kembali meningkat berdasarkan laporan GTI (*Global Terrorism Index*) 2022.

Pada 28 Maret 2021 Indonesia kembali dikagetkan dengan kasus terorisme yang terjadi di depan gerbang Gereja Katedral Makassar, polisi menyatakan bahwa ledakan tersebut merupakan bom bunuh diri yang dilakukan oleh dua orang. Pemberitaan tersebut sontak langsung menjadi *headline* diberbagai media massa. Seperti di kutip dari laman *cnnindonesia.com* aksi terorisme yang terjadi di Makassar ini merupakan aksi terorisme yang ke 552 di Indonesia sejak tahun 2000. Pasca teror bom bunuh diri di Makassar, tim Detasemen Khusus (Densus) 88 telah mengamankan 23 terduga yang ditangkap di tiga daerah berbeda. Setelah peristiwa itu tidak berselang lama pada 31 Maret 2021 seorang terduga teroris sempat melakukan aksi penyerangan di Markas Besar Kepolisian RI (Mabes Polri) dengan membawa senjata api dan sempat mengarahkan tembakan ke polisi. Dengan adanya kasus-kasus tersebut tentunya membuat isu terorisme kembali berkembang di Indonesia.

Kembalinya pemberitaan tentang kasus terorisme ini tentunya memunculkan kecemasan pada masyarakat, pasalnya setelah kasus bom Makassar dan penyerangan markas Mabes Polri pemberitaan mengenai terorisme pun semakin bermunculan contoh yang paling banyak yaitu berita penangkapan seseorang yang diduga teroris di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Kota Bogor. Di Kota Bogor kembali ramai pemberitaan mengenai penangkapan seseorang yang diduga teroris pada 13 April 2021 lalu. Dilansir dari *detik.com* Densus 88 memburu dua orang pelaku teroris yang

diduga terlibat dalam pembuatan bom di Bogor. Tidak hanya itu pada 17 Juni 2021 pemberitaan terorisme di Bogor kembali muncul, dilansir dari *suara.com* Polri berhasil menangkap seorang teroris yang merupakan warga Tegalgundi Kota Bogor. Serta terdapat pula empat orang teroris Bogor penyuplai bahan peledak yang merupakan anggota kelompok JAD (Jamaah Ansharut Daulah) Jawa Barat. Terbaru pada tahun 2022 ini dilansir dari *sindonews.com* tersangka teroris di Bogor pun kembali diamankan, dimana telah berencana melakukan aksi teror di Gedung DPR.

Maraknya pemberitaan di media massa menunjukkan bahwa masih ada oknum-oknum teroris yang tersebar di berbagai wilayah. Hal ini tentunya menjadi masalah yang jarang terjadi dimana di zaman yang sudah canggih dan serba modern ini, banyak sekali hal yang dapat dilakukan oleh manusia, tak terkecuali melakukan tindakan aksi terorisme. Adanya pemberitaan isu terorisme di media massa ini juga dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan pada masyarakat, jika di konsumsi terus-menerus. Menurut Kaplan dkk (dalam Fitri Fauziah & Julianti, 2007:73) kecemasan sendiri merupakan reaksi terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan juga hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Kecemasan adanya pemberitaan mengenai kasus terorisme di Indonesia menyebabkan masyarakat menjadi khawatir dengan lingkungan sekitarnya di karenakan aksi terorisme bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Karena itulah isi berita di media yang memberikan informasi dapat mempengaruhi sikap

ataupun perilaku masyarakat. Pemberitaan ini tentunya memiliki keterkaitan dengan jurnalistik dimana jurnalistik yang memiliki tugas sebagai alat kontrol sosial. Ditengah perkembangan masa kini jurnalistik dituntut untuk bisa berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi yang positif atau bahkan perubahan dari kondisi positif ke kondisi yang lebih positif lagi. Pemberitaan yang bersifat negatif dapat menimbulkan isu yang belum jelas kebenarannya sehingga berita tersebut berdampak pada masyarakat itu sendiri yang kemudian menimbulkan suasana kepanikan atau kecemasan.

Banyaknya pemberitaan terorisme yang kembali muncul di tengah masyarakat, hal ini tentu memberikan dampak negatif dan positif. Sehingga menimbulkan pengaruh yang berbeda-beda pada masyarakat. Sebagian masyarakat bisa menganggap berita terorisme ini positif karena dapat memberikan pengetahuan dan informasi. Sebagian masyarakat lagi bisa menganggap berita ini memiliki sisi negatif karena berita yang disampaikan malah membuat kecemasan bagi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pemberitaan isu terorisme di media terhadap kecemasan masyarakat khususnya di Kelurahan Muarasari, sehingga dalam pemberitaan terorisme ini tidak hanya dapat dilihat dari sisi baiknya saja tetapi dari sisi yang berbeda yaitu pada psikologis masyarakatnya.

## 1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemberitaan mengenai terorisme di media massa yaitu meliputi media cetak, media elektronik, dan media *online* terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat dengan sampel penelitiannya yaitu masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor. Banyaknya pemberitaan terorisme di media membuat masyarakat mempunyai perhatian terhadap pesan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberitaan terorisme di media massa diakses oleh masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor?
2. Bagaimana tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor setelah memperoleh pemberitaan terorisme di media massa?
3. Bagaimana pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pemberitaan terorisme di media massa diakses oleh masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.

2. Mengetahui tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor setelah memperoleh pemberitaan terorisme di media massa.
3. Mengetahui pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi khususnya pada prodi Jurnalistik.

2. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta landasan pemikiran untuk peneliti lain oleh lembaga pendidikan/universitas, fakultas dan jurusan/program studi khususnya pada bidang jurnalistik.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

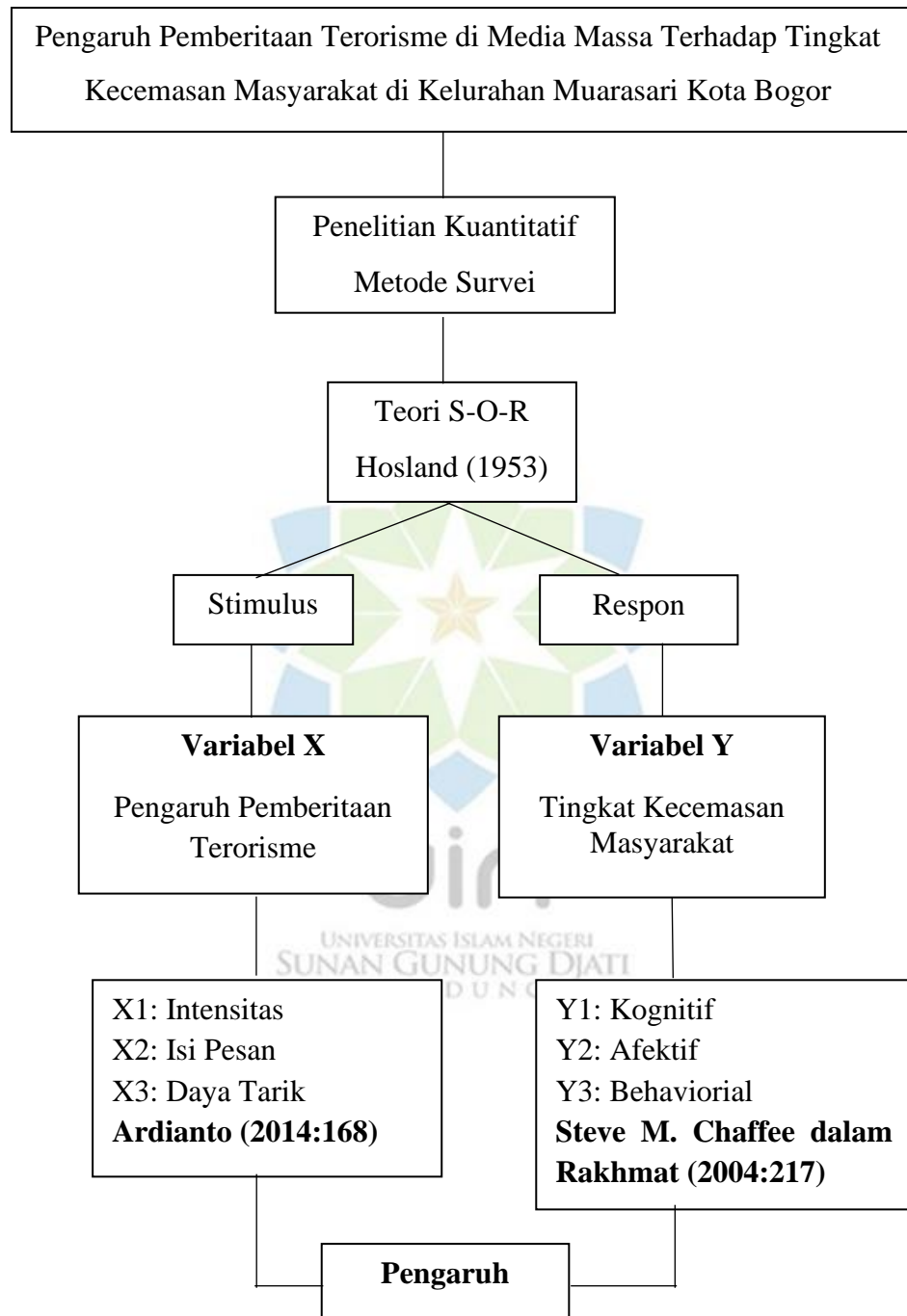
Penelitian ini menggunakan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*) sebagai kerangka pemikirannya, dimana teori ini berfokus kepada seseorang yang menerima pesan atau komunikasi sebagai objek material. Dimana teori ini menyebutkan bahwa pesan media dapat menimbulkan efek atau pengaruh secara terarah, segera serta langsung kepada komunikasi. Adapun efek yang ditimbulkan pada proses komunikasi yaitu anggapan khusus dari suatu stimulus



yang khusus, dalam hal ini komunikasi dapat menghasilkan perilaku atau sikap tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang mampu memprediksi kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi tersebut. Teori yang dikemukakan oleh Hovland, et. al pada tahun 1953 mengasumsikan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Teori ini digunakan untuk menentukan variabel pengaruh pemberitaan terorisme di media terhadap kecemasan masyarakat. Adapun kerangka pemikirannya yaitu sebagai berikut.



Skema kerangka pemikiran :



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : adanya pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : tidak ada pengaruh pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.

## 1.7 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

- a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga dapat menghasilkan akibat atau disebut juga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini variabel bebas menggunakan simbol “X”.

X: Pemberitaan terorisme di media massa

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diduga menghasilkan sebab atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat menggunakan symbol “Y”.

Y: Tingkat kecemasan masyarakat



**Gambar 1.2 Hubungan dua variabel**

Selain variabel, adapun indikator dari setiap variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pemberitaan Terorisme di Media (X)	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernah membaca / menonton / mendengar pemberitaan terorisme di media massa</li> <li>- Memperhatikan keseluruhan berita</li> <li>- Ketuntasan dalam membaca / menonton / mendengar berita</li> <li>- Berapa lama</li> <li>- Berapa kali</li> </ul>

	Isi Pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerti keseluruhan isi pesan</li> <li>- Dampak positif dari isi pesan</li> <li>- Dampak negative dari isi pesan</li> </ul>
	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya tarik terhadap pemberitaan terorisme</li> <li>- Daya tarik terhadap manfaat pemberitaan terorisme</li> <li>- Daya tarik terhadap berita isu terorisme yang berkembang di media</li> </ul>
Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y)	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perubahan pendapat</li> <li>- penambahan informasi</li> <li>- perubahan kepercayaan</li> </ul>
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap</li> <li>- Perasaan</li> <li>- Efek</li> </ul>
	Behavioral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku</li> <li>- Kecenderungan</li> </ul>

### 1.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1.2 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian jurnal 1

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Fairuz Rahmi dan Syifudin Zuhri  <b>Judul:</b> Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori kultivasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi pada terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dengan tingkat pengaruh sebesar 0,802 atau 80,2%.	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya memfokuskan pada media televisi saja serta berita yang diteliti mengenai kasus pembegalan motor dan menggunakan teori kultivasi, sedangkan peneliti sekarang lebih menyorot pada media massa yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media <i>online</i> agar lebih maksimal proses untuk mengetahui pengaruh pemberitaan serta adapun berita yang diteliti yaitu mengenai kasus terorisme dan menggunakan teori S-O-R.

Tabel 1.3 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 1

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Harvey Darian Kusnadi  <b>Judul:</b> Pengaruh Terpaan Berita Tentang Penembakan Massal Terhadap Tingkat Kecemasan Para Mahasiswa Indonesia yang sedang Melakukan Studi di Amerika Serikat.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori efek media	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang kecil antara terpaan berita penembakan massal terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Indonesia yang sedang melakukan studi di Amerika Serikat dengan tingkat pengaruh sebesar 0,252 atau 25,2%.	Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden, serta sama-sama meneliti media massa.	Perbedaannya yaitu terletak pada berita yang diteliti mengenai kasus penembakan massal dengan responden mahasiswa serta teori yang digunakan teori efek media, sedangkan peneliti sekarang berita yang diteliti mengenai terorisme dengan responden masyarakat dan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R.

Tabel 1.4 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian jurnal 2

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Raka Arvian Pratama  <b>Judul:</b> Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media <i>Online</i> CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori S-O-R	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara pengaruh terpaan pemberitaan virus Corona terhadap tingkat kecemasan warga Kab. Bogor dengan tingkat pengaruh sebesar 0,401 atau 40,1%.	Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden, selain itu teori yang digunakan pun sama yaitu teori S-O-R.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada berita di media <i>online</i> saja dengan berita yang diteliti mengenai virus Corona, sedangkan peneliti sekarang lebih menyorot pada media massa yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media <i>online</i> agar lebih maksimal proses untuk mengetahui pengaruh pemberitaan serta adapun berita yang diteliti yaitu mengenai kasus terorisme, selain itu objek yang diteliti pun berbeda.



Tabel 1.5 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian jurnal 3

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Rhin Valdaw, Ido Perijani, dkk</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Pemberitaan KPI Awasi Media Baru di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Pelanggan Netflix Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori terpaan media.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pemberitaan “KPI Awasi Media Baru” terhadap tingkat kecemasan pelanggan Netflix dengan hasil uji mendapatkan angka sebesar 0.233 atau 23,3%.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.</p>	<p>Perbedaannya peneliti tersebut hanya memfokuskan pada media televisi saja serta berita yang diteliti mengenai KPI awasi media baru dengan responden pelanggan Netflix serta teori yang digunakan terpaan media, sedangkan peneliti sekarang lebih menyorot pada media massa yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media <i>online</i> agar lebih maksimal proses untuk mengetahui pengaruh pemberitaan serta adapun berita yang diteliti yaitu mengenai kasus terorisme dan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R.</p>

Tabel 1.6 Matriks penelitian terdahulu pada penelitian skripsi 2

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Firda Meilita  <b>Judul:</b> Pengaruh Terpaan Berita Kekerasan Seksual pada Anak di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Desa Bojongbata.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori agenda setting.	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang kecil pada terpaan berita kekerasan seksual pada anak terhadap tingkat kecemasan orang tua dengan besar pengaruhnya yaitu 0,264 atau 26,4%.	Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada topik secara garis besar yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan serta pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibagikan kepada responden.	Perbedaannya peneliti tersebut hanya memfokuskan pada media televisi saja serta berita yang diteliti mengenai berita kekerasan seksual dengan sampel orang tua serta teori yang digunakan teori <i>agenda setting</i> , sedangkan peneliti sekarang lebih menyorot pada media massa yang meliputi media cetak, media elektronik, dan media <i>online</i> agar lebih maksimal proses untuk mengetahui pengaruh pemberitaan serta adapun berita yang diteliti yaitu mengenai kasus terorisme dan teori yang digunakan yaitu teori S-O-R.

## **1.9 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bogor peneliti memilih lokasi tersebut karena pemberitaan mengenai isu terorisme ditemukan pula di daerah ini khususnya tentang penangkapan seseorang yang di duga teroris di Kota Bogor. Pemberitaan mengenai terorisme di Kota Bogor pun kembali muncul tidak lama setelah kejadian bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Hingga saat ini isu pemberitaan terorisme di Kota Bogor masih berkembang yang terbaru tentang Densus 88 yang menangkap diduga terorisme di Bogor pada 17 Maret 2022. Sehingga Kota Bogor menjadi lokasi yang tepat untuk diteliti karena masih ada isu pemberitaan terorisme yang berkembang di daerah ini. Selain itu peneliti memilih lingkup yang lebih kecil yaitu Kelurahan Muarasari karena agar jumlahnya tidak terlalu besar.

### **1.9.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Menurut Sugiyono 2014 (dalam Nirmala 2017) menyebutkan bahwa paradigma positivistik memandang realitas, gejala atau fenomena sebagai suatu hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab - akibat. Selain itu, dalam paradigma postivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam penelitian terdapat di aspek validitas,

reabilitas, dan objektivitas. Sehingga memerlukan statistik sebagai landasan untuk menyimpulkan data-data. Dalam hal ini paradigma positivistik relevan digunakan untuk pendekatan kuantitatif.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang menggunakan analisis statistik, bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang disusun dengan data kuantitatif serta membuat ketetapan pengukurannya dengan menggunakan metode statistik sebagai alat ukurnya (Singarimbun dan Effendi, 2001:5). Oleh karena itu dengan menggunakan paradigma positivistik dan pendekatan kuantitatif maka akan sesuai dan relevan digunakan karena penelitian ini memandang suatu fenomena yang dapat diukur secara statistik serta di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat.

Selain itu, alasan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena peneliti bermaksud ingin melihat bahwa terpaan pemberitaan terorisme di media sebenarnya memiliki pengaruh seberapa besar terhadap kecemasan masyarakat. Peneliti juga ingin mengetahui hubungan (korelasi) antar dua variabel yaitu sejauh mana hubungan variabel X dan Y saling berkaitan. Pada penelitian kuantitatif ini menggambar dua variabel yaitu variabel X (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel Y) dan variabel Y yaitu (variabel yang di analisis tingkat pengaruhnya oleh variabel X). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel yang

mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Identifikasi dalam variabel ini adalah variabel X merupakan pemberitaan terorisme di media dan variabel Y merupakan kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.

### **1.9.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam penelitiannya. Metode survei merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan informasi secara faktual. Metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat instrument pengumpulan datanya, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili sejumlah populasi tertentu (Kriyantono, 2007 : 60).

Hal tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan metode survei karena relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengumpulan data sebab nantinya peneliti mendapatkan informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sehingga dengan menggunakan metode survei dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Selain itu, jika dilihat dari sisi kegunaanya metode survei sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan terorisme di media terhadap kecemasan masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor.

## 1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data

### 1.9.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data berupa angka atau bilangan sehingga nantinya data tersebut dapat dihitung ataupun diukur secara langsung. Maka jenis data tersebut diperoleh melalui angket (kuesioner), nantinya hasil dari angket tersebut dikumpulkan menjadi data atau informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan.

### 1.9.4.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer: berasal dari masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor yang menjadi objek penelitian atau yang disebut juga sebagai responden yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh informasi data-data.
2. Sumber Data Sekunder: berasal dari dokumen skripsi, artikel jurnal, dan *e-book* yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu ada pun angket/kuesioner yang juga termasuk kedalam sumber data sekunder karena data langsung dikumpulkan oleh peneliti.

## 1.9.5 Populasi dan Sampel

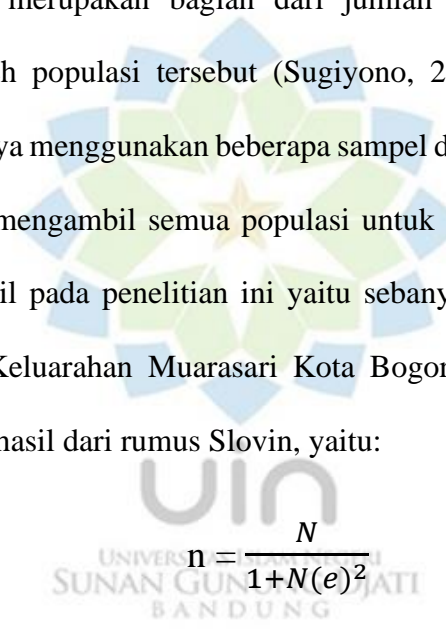
### 1.9.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ditujukan pada objek/ subjek yang menjadi target ataupun sasaran untuk penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu masyarakat Kelurahan Muarasari Bogor

yang membaca berita/menonton tayangan berita/medengarkan siaran berita mengenai pemberitaan terorisme di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan riset diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Muarasari Kota Bogor yaitu berjumlah 9.762 orang.

#### 1.9.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan beberapa sampel dari populasi tersebut dan tidak akan mengambil semua populasi untuk diteleti. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 99 orang dari 9.762 penduduk Kelurahan Muarasari Kota Bogor. Sampel yang diambil merupakan hasil dari rumus Slovin, yaitu:



$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel / responden

N : ukuran populasi

e : nilai besaran kesalahan / *margin of error*

$$n = \frac{9.762}{1+9.762 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.762}{1+9.762 (0,01)}$$

$$n = \frac{9.762}{1+97,62}$$

$$n = \frac{9.762}{98,62}$$

$$n = 98,98600$$

dari hasil perhitungan diatas maka peneliti membulatkan sampel menjadi 99 sampel yang digunakan.

Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Dimana peneliti mempunyai kriteria khusus dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian sehingga nantinya hanya populasi tertentu yang dapat dijadikan sebagai informan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampel mengetahui pemberitaan terkait Terorisme baik melalui media massa (media cetak, media elektronik, dan media *online*).
- 2) Sampel yang dijadikan sebagai responden yaitu warga Kelurahan Muarasari Kota Bogor.



## 1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua cara dalam teknik pengumpulan data yaitu :

### 1.9.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *form online (Google form)* yang didalamnya terdapat seperangkat pertanyaan mengenai pengaruh pemberitaan terorisme di media kemudian diisi oleh responden yaitu masyarakat Kelurahan Muarasari. Penggunaan kuesioner ini bermaksud untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Adapun model yang dipakai sebagai alat instrument penelitian yaitu menggunakan pengukuran Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Dalam hal ini nantinya setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner akan tersedia jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk menyatakan sikap, pendapat ataupun persepsinya serta dapat pula menggambarkan tingkatan pendapat responden. Pada model Skala Likert ini terdapat lima kategori yang masing-masing diberi nilai 1 sampai 5, skala dengan nilai 1 untuk tingkat persetujuan paling tinggi sedangkan nilai 5 tingkat persetujuan paling rendah. Oleh karena itu pengukuran dengan Skala Likert ini dapat memudahkan peneliti untuk mengukur jawaban dari responden.

**Tabel 1.7 Skala Likert**

<b>PILIHAN</b>	<b>NILAI</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2014:93)*

#### 1.9.6.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi lingkungan sekitar atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti akan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat Kelurahan Muarasari sebagai subjek serta mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data.

### 1.9.7 Validitas dan Reliabilitas

#### 1.9.7.1 Validitas

Validitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kelayakan serta keakuratan data kuesioner yang dihasilkan dalam penelitian. Dalam hal ini jika tes pada kuesioner memiliki validitas yang tinggi maka data tersebut valid atau sesuai dengan maksud tujuan dilakukan pengukuran tersebut, tetapi jika tes pada kuesioner memiliki validitas

rendah maka data tersebut tidak valid atau tidak relevan dengan tujuan pengukuran tersebut. Adapun dalam pengukuran validitas instrument dalam penelitian ini yaitu diolah ke dalam program SPSS (*Statistical Product and Solution*) versi 25 digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini, sehingga bisa diketahui tingkat kevalidannya. Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument dengan mengkorelasikan butir-butir pertanyaan dengan cara skor total instrument variabel. Untuk menentukan koefisien korelasi tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r^{\text{hitung}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

N = Jumlah Responden

X = Nilai Pertanyaan

Y = Nilai Total

Kuesioner dikatakan valid jika memenuhi syarat apabila koefisien korelasi  $r^{\text{hitung}} > 0,3$  (Sugiyono, 2012:248). Hasil  $r^{\text{hitung}}$  kita bandingkan dengan  $r^{\text{tabel}}$  dimana  $df = n-2$  sebagai sig 1%. Jika  $r^{\text{tabel}} < r^{\text{hitung}}$  maka valid.

### 1.9.7.2 Realibilitas

Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, reliabilitas merupakan suatu test merujuk pada stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Widodo, 2004:105). Untuk mengukur suatu peristiwa maka perlu diketahui kestabilan alat ukur yang digunakan. Semakin stabil alat pengukur maka semakin tinggi reliabilitas yang didapatkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *alpha Cronbach* karena instrumen penelitiannya berbentuk kuesioner dan skala bertingkat sehingga metode tersebut relevan digunakan. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Sugiyono. 2012:365).

$$a = \frac{k}{k-1} = \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliability Cronbach

k = Banyaknya item

Si = Varian dari item ke-i (i = banyaknya item)

St = Varian total (semua item digabungkan)

Pernyataan dikatakan reliabel ataupun tidak reliable dapat dilihat melalui kriteria uji reliabilitas, yaitu:

- 1) Jika  $r \text{ tabel} > r \text{ alpha}$  maka dinyatakan tidak reliabel
- 2) Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ alpha}$  maka dinyatakan reliabel

Berdasarkan nilai alpha kita dapat mengetahui tingkat reliabilitas, sebagai berikut:

**Tabel 1.8**

**Tingkat Reliabilitas Sesuai dengan Nilai Alpha**

Nilai Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 – 0,20	Sangat Kurang Reliabel
> 0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
> 0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
> 0,61 - 0,80	Reliabel
> 0,81 – 0,100	Sangat Reliabel

*Sumber: (Wahyu Agung, 2010: 95)*

### 1.9.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang diperlukan untuk menemukan solusi pada masalah yang ditemukan didalam penelitian, selain itu juga analisis data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan nantinya. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *statistik inferensial*, karena penelitian ini mengambil beberapa sampel dari jumlah populasi yang banyak, nantinya hasil sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Selain itu analisis inferensial disebut juga sebagai statitik induktif karena terbagi lagi menjadi dua yaitu analisis korelasional dan analisis komparasi.

Penelitian ini relevan dengan analisis korelasional karena analisis ini digunakan untuk mencari hubungan/ korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini mencari pengaruh antar dua variabel yaitu pemberitaan terorisme terhadap kecemasan masyarakat. Sehingga teknik analisis inferensial sangat relevan digunakan untuk penelitian ini.

Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti agar penelitian mempunyai data yang berdistribusi normal. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai signifikasinya (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikasinya (Sig) kurang dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal

Adapun dalam metode Kolmogrov-Smirnov maka berlaku hipotesis:

Ho: data yang berasal dari populasi distribusi normal

Ha: data yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengaruh pemberitaan terhadap variabel tingkat kecemasan

masyarakat. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi dengan menghitung koefisien terlebi dahulu dengan rumus Pearson's Correlation (Product Moment) yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$N$  = jumlah individu dalam sampel

$X$  = variabel bebas / independent

$Y$  = variabel tidak bebas / dependent

Adapun hipotesis yang diujikan yaitu sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada hubungan pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Muarasari.

$H_a$ : adanya hubungan pemberitaan terorisme di media massa terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Muarasari.

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisa bentuk hubungan antara dua variabel. Jika hubungan antara dua variabel berbentuk linier atau garis lurus maka dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini

menggunakan liner sederhana untuk mengetahui pengaruh pada variabel X (pemberitaan terorisme di media massa) terhadap variabel Y (tingkat kecemasan masyarakat).

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: variabel tidak bebas /dependent

X: variabel bebas / independent

a: konstanta

b: koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika Nilai Sig Deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y
  2. Jika Nilai Sig Deviation from linearity kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y
- d. Uji Koefisien Dterminasi ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Rumus:

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100\%$$



Keterangan:

KP: Koefesien Determinasi

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi *product momen*



